

Kontribusi Minat dan Respons Mahasiswa pada Pelaksanaan Pembelajaran Mikro secara Daring terhadap Capaian Pembelajaran Mikro PTSP FT UNY

Aditya Putra Bhayangkara¹ dan Sutarto²

Departemen Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta

Email: ¹aditya86ft.2019@student.uny.ac.id

²sutarto@uny.ac.id

ABSTRAK

Perbedaan pelaksanaan Pembelajaran Mikro menjadi jarak jauh atau daring melalui platform online akan menyebabkan proses pembelajaran kurang optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) kontribusi minat mahasiswa pada Pembelajaran Mikro secara daring terhadap Capaian Pembelajaran Mikro; (2) kontribusi respons mahasiswa pada pelaksanaan Pembelajaran Mikro secara daring terhadap Capaian Pembelajaran Mikro; (3) kontribusi minat dan respons mahasiswa pada pelaksanaan Pembelajaran Mikro secara daring terhadap Capaian Pembelajaran Mikro. Penelitian ini merupakan penelitian *ex-post facto* dengan pendekatan kuantitatif deskriptif yang dilakukan di PTSP FT UNY. Populasi penelitian ini adalah 90 mahasiswa. Metode pengambilan sampel dengan *purposive sampling* dari sejumlah populasi sebanyak 40 mahasiswa. Data kuesioner untuk mengungkap minat dan respons mahasiswa. Nilai mata kuliah Pembelajaran Mikro untuk mengungkap Capaian Pembelajaran Mikro. Teknik analisis yang digunakan dalam menguji hipotesis adalah teknik analisis Korelasi Kendall Tau dan Kendall W. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) minat mahasiswa berkontribusi secara cukup dan signifikan terhadap Capaian Pembelajaran Mikro ditunjukkan dengan koefisien korelasi 0,336 dan sig 0,009 < 0,05 pada signifikansi 5%; (2) respons mahasiswa berkontribusi secara signifikan terhadap Capaian Pembelajaran Mikro ditunjukkan dengan koefisien korelasi 0,298 dan sig 0,023 < 0,05 pada signifikansi 5%; (3) minat dan respons mahasiswa berkontribusi cukup dan signifikan terhadap Capaian Pembelajaran Mikro ditunjukkan dengan koefisien korelasi 0,400 > 0,042 pada signifikansi 5%.

Kata Kunci: capaian pembelajaran mikro, minat, pembelajaran mikro, respons

ABSTRACT

The difference in the implementation of microlearning being long-distance or online via an online platform will cause the learning process to be less than optimal. This study aims to determine: (1) the contribution of student interest in online Micro Teaching to Micro Teaching Achievements; (2) the contribution of student responses to the implementation of online Micro Teaching on Micro Teaching Achievements; (3) the contribution of students' interests and responses to the implementation of online Micro Teaching on the Achievements of Micro Teaching. This research is an ex-post facto research with a descriptive quantitative approach conducted at PTSP FT UNY. The population of this research is 90 students. The sampling method was purposive sampling from a population of 40 students. Questionnaire data to reveal students' interests and responses. The value of Micro Teaching courses to reveal Micro Teaching Outcomes. The analysis technique used in testing the hypothesis is the Kendall Tau and Kendall W Correlation analysis technique. The results show that: (1) student interest contributes sufficiently and significantly to Micro Teaching Outcomes as indicated by a correlation coefficient of 0.336 and sig 0.009 < 0.05 on significance 5%; (2) student responses contribute significantly to Micro Teaching Outcomes indicated by a correlation coefficient of 0.298 and sig 0.023 < 0.05 at a significance of 5%; (3) student interest and response contribute sufficiently and significantly to Micro Teaching Outcomes indicated by a correlation coefficient of 0.400 > 0.042 at a significance of 5%.

Keywords: achievement of Micro Teaching, interest, Micro Teaching, respons

PENDAHULUAN

Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) Negeri merupakan

universitas atau perguruan tinggi penghasil tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang profesional dan fungsional. Sebagai

eks LPTK, selain menyelenggarakan program studi non kependidikan Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) juga masih menyelenggarakan program studi kependidikan yang bertugas mempersiapkan calon pendidik dengan spesifikasi unggul baik melalui teori maupun praktik dengan harapan mampu meningkatkan kualitas pendidikan.

Terdapat empat kompetensi guru dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 pasal 10 tentang guru dan dosen, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Guna menguasai kompetensi guru diatas, mahasiswa diberi bekal salah satunya dengan bentuk *preservice training* melalui pembentukan kemampuan dasar mengajar yang dilatih dalam mata kuliah Pembelajaran Mikro. Mata kuliah ini bertujuan melatih dan mempersiapkan mahasiswa mengimplementasikan teori pembelajaran dalam skala kecil simulasi pembelajaran. Pembelajaran Mikro bertujuan membekali mahasiswa dengan kompetensi dasar mengajar saat melaksanakan Praktik Kependidikan (PK) di jenjang pendidikan sesuai konsentrasi keilmuannya dengan mempunyai pengetahuan, keterampilan, kecakapan, dan sikap yang memadai.

Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan (PTSP) merupakan salah satu program studi kependidikan di UNY. Pada program studi ini diharapkan dapat mencetak calon pendidik dan tenaga kependidikan yang nantinya akan mengajar Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dibidang teknik sipil. Pelaksanaan Pembelajaran Mikro di PTSP mencakup kegiatan orientasi, observasi pembelajaran di sekolah atau lembaga lokasi Praktik Kependidikan (PK), serta praktik mengajar

dengan model peer teaching atau teman sejawat.

Dalam satu kelas terdiri dari dua dosen pembimbing dan 10-12 mahasiswa. Setiap mahasiswa harus menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) 2 untuk Kurikulum 2013 atau Modul Ajar untuk Kurikulum Merdeka sesuai dengan lama penyajian 15 menit untuk mata pelajaran teori. Secara bergiliran, mahasiswa diharuskan untuk tampil layaknya seorang guru mengajar. Bagi mahasiswa yang tidak tampil bertugas sebagai observer dan peserta didik di kelas. Dosen pembimbing bertugas untuk mencocokkan RPP atau modul ajar apakah sesuai dengan yang dipraktikkan dan memberi tanggapan terhadap penampilan dari mahasiswa untuk perbaikan kedepannya.

Adanya pandemi Covid-19, Pemerintah Indonesia membuat kebijakan untuk memberhentikan seluruh kegiatan lembaga pendidikan yang dilaksanakan secara luring. Seluruh proses pembelajaran di Indonesia dilaksanakan secara daring atau dalam jaringan dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. Proses perkuliahan secara garis besar tidak dapat berlangsung dengan maksimal tak terkecuali Pembelajaran Mikro di PTSP. Penyebab utama kurang optimalnya proses pembelajaran Pembelajaran Mikro yaitu dilaksanakan secara online melalui *platform Zoom* dan *Google Meet*. Mahasiswa tidak dapat merasakan secara langsung bagaimana praktik mengajar di depan kelas. Sementara itu, Pembelajaran Mikro ini membutuhkan interaksi timbal balik yang aktif dan kreativitas mahasiswa dalam praktik mengajar. Kurang optimalnya proses perkuliahan Pembelajaran Mikro tentunya akan berdampak pada Capaian Pembelajaran Mikro.

Selama pelaksanaan Pembelajaran Mikro secara daring, mahasiswa cenderung masih menerapkan metode ceramah dari materi pembelajaran yang telah dirangkum dalam media power point sehingga interaksi dengan siswa yang diperankan oleh mahasiswa lain sangat minim. Disisi lain, tidak dapat dipungkiri bahwa diantara banyak mahasiswa program studi pendidikan kurang memiliki minat menjadi seorang pendidik. Mahasiswa yang tidak memiliki keinginan menjadi pendidik menganggap serangkaian pelaksanaan mata kuliah Pembelajaran Mikro hanya sebagai keperluan nilai akademik saja dan sebagai prasyarat untuk mengikuti Praktik Kependidikan (PK).

Menurut Crow D. Leatar & Crow, Alice dalam Djali (2013) minat berkaitan dengan dorongan seseorang untuk berinteraksi atau terlibat dengan orang, benda, kegiatan, atau pengalaman yang membangkitkan minat tersebut. Minat adalah perasaan suka dan ketertarikan pada sesuatu atau aktivitas tertentu tanpa ada paksaan dari pihak lain (Suparman, 2016). Hasbi (2019:28) menurut mengungkap bahwa salah satu faktor penting memberi pengaruh pada minat adalah pendidikan dan pengalaman. Dimana pengalaman dan pendidikan didapatkan mahasiswa ketika melaksanakan perkuliahan Pembelajaran Mikro secara daring.

Selain minat mahasiswa pada mata kuliah Pembelajaran Mikro, respons mahasiswa pada pelaksanaan Pembelajaran Mikro secara daring tentunya menjadi tolak ukur dalam ketercapaian Pembelajaran Mikro. Ditambah lagi pelaksanaan Pembelajaran Mikro secara daring ini, respons mahasiswa dibutuhkan secara menyeluruh untuk mengukur pelaksanaan pembelajaran mikro untuk dijadikan bahan

evaluasi guna memperbaiki segala hal yang dirasa kurang optimal dalam pelaksanaan Pembelajaran Mikro yang sudah-sudah. Namun pada kenyataannya di lapangan, respons mahasiswa terkait dengan pelaksanaan Pembelajaran Mikro secara daring masih minim. Hal tersebut menyebabkan pelaksanaan Pembelajaran Mikro cenderung monoton dan kurang mengikuti perkembangan pendidikan yang diterapkan di SMK. Dalam buku Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya menjelaskan bahwa respons adalah suatu bentuk reaksi atau tanggapan yang muncul dari individu sebagai hasil dari stimulus yang diterima (Saifuddin, 2015).

Berdasarkan Panduan Pengajaran Mikro UNY (2011) bahwa pelaksanaan pembelajaran mikro saat ini terbagi dua tahap. Tahap pertama adalah latihan mengajar terbatas yaitu mahasiswa dilatih hanya bagian pembukaan, penutupan, atau sebagian dari inti pembelajaran. Tahap kedua yaitu latihan pembelajaran terpadu mulai dari membuka pelajaran, menyampaikan materi, melakukan interaksi, mengevaluasi, dan menutup pelajaran (Pratama & Suparman., 2019). Tujuan utama dari Pembelajaran Mikro adalah meningkatkan kemampuan dalam proses pembelajaran, baik itu kemampuan profesional calon guru maupun kemampuan tenaga pendidik dalam berbagai keterampilan (Pratama, dkk, 2020:13). Sukaswanto (2013:239) menyebutkan pelaksanaan Pembelajaran Mikro melibatkan unsur-unsur dosen pengampu, sekolah/lembaga pendidikan, guru/instruktur, dan mahasiswa atau siswa.

Perbedaan pelaksanaan Pembelajaran Mikro menjadi jarak jauh atau daring melalui *platform online* akan menyebabkan proses pembelajaran kurang optimal. Hal

yang paling dirasakan yaitu mahasiswa tidak dapat merasakan secara langsung mengajar di depan kelas sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi Capaian Pembelajaran Mikro. Dalam konteks penelitian ini seperti yang telah diuraikan sebelumnya, maka ditentukan faktor-faktor minat dan respons untuk mengetahui kontribusinya pada pelaksanaan Pembelajaran Mikro secara daring terhadap Capaian Pembelajaran Mikro.

Kontribusi minat dan respons mahasiswa pada pelaksanaan mata kuliah Pembelajaran Mikro secara daring dapat menjadi tolak ukur dalam ketercapaiannya Pembelajaran Mikro yang maksimal dan menjadi sebuah literatur untuk memperbaiki mutu pelaksanaan pembelajaran mikro berikutnya.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian *ex-post facto*. Dalam pendapat Sugiyono (2019:7), *ex-post facto* yakni metode penelitian yang digunakan untuk menginvestigasi peristiwa yang sudah terjadi, di mana dilakukan analisis retrospektif guna memahami faktor-faktor yang mungkin berperan dalam peristiwa tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif, karena data yang diperoleh berupa angka-angka yang digunakan untuk memberikan gambaran tentang kontribusi variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat.

Penelitian ini dilaksanakan di Program Studi Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan (PTSP) Fakultas Teknik UNY berlokasi di Jalan Colombo No. 1, Karang Gayam, Caturtunggal, Sleman, DIY dalam rentang waktu Januari - Mei 2023. Definisi operasional variabel dalam penelitian ini yaitu variabel bebas (*independent variable*)

terdiri dari minat mahasiswa terhadap Pembelajaran Mikro (X1) dan respons mahasiswa terhadap Pembelajaran Mikro (X2), sementara variabel terikat (*dependent variable*) yaitu Capaian Pembelajaran Mikro (Y). Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Prodi PTSP 2019 yang berjumlah 90 mahasiswa. Sampel dalam penelitian ini adalah 40 mahasiswa yang diperoleh dengan yang diperoleh dengan menggunakan teknik *purposive sampling*.

Pada penelitian ini, skala Likert digunakan untuk mengetahui sejauh mana kontribusi minat (X1) dan respons (X2) mahasiswa pada pelaksanaan Pembelajaran Mikro secara daring terhadap capaian pembelajaran mikro (Y). Skala Likert yang disediakan sebagai alternatif pilihan dalam angket yang tersaji pada Tabel 1.

Tabel 1. Skala Likert

No.	Alternatif	Skor
1.	Tidak setuju/tidak senang	1
2.	Kurang setuju/kurang senang	2
3.	Cukup setuju/cukup senang	3
4.	Setuju/senang	4
5.	Sangat setuju/sangat senang	5

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini untuk data primer adalah kuesioner atau angket untuk mengukur minat dan respons mahasiswa yang merupakan jenis kuesioner tertutup. Dalam kuesioner yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari 30 item pertanyaan variabel minat (X1) dan 10 item pertanyaan variabel respons (X2) dengan total keseluruhan 40 item pertanyaan. Sementara data sekunder adalah dokumentasi berupa nilai mata kuliah Pembelajaran Mikro untuk mengungkap Capaian Pembelajaran Mikro.

Suatu kuesioner dapat dianggap valid jika pertanyaan yang terdapat di dalamnya mampu mengungkapkan dengan tepat apa yang ingin diukur oleh kuesioner tersebut.

Dalam penelitian ini, uji validitas dilakukan menggunakan rumus korelasi *Pearson Product Moment* dengan bantuan perangkat lunak SPSS 26. Untuk menentukan apakah kuesioner yang digunakan valid atau tidak, nilai korelasi yang diperoleh (r_{hitung}) dibandingkan dengan nilai korelasi *product moment* pada tingkat signifikansi α sebesar 5% (r_{tabel}). Kriteria uji validitas apabila $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka dapat dianggap kuesioner valid dan apabila $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ maka angket dianggap tidak valid. Berdasarkan pengolahan uji validitas dengan program SPSS 26 diperoleh hasil uji validitas variabel minat (X1) 30 item pertanyaan valid dan respons (X2) 10 item pertanyaan valid.

Reliabilitas instrumen digunakan teknik *Alpha Cronbach*. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan SPSS versi 26. Berdasarkan perhitungan menggunakan program SPSS 26, ditemukan bahwa koefisien reliabilitas untuk variabel Minat (X1) adalah 0,958 dan variabel Respons (X2) adalah 0,951. Hasil ini kemudian diinterpretasikan untuk menilai reliabilitas instrumen yang digunakan yaitu reliabilitas sempurna menurut Khairinal (2016:349).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis statistik deskriptif untuk memberikan deskripsi yang akurat tentang data tersebut tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku secara umum atau melakukan generalisasi. Proses ini melibatkan langkah-langkah yaitu statistik deskriptif, tabel distribusi frekuensi, dan tabel kecenderungan frekuensi.

Sebelum dilakukan uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas dengan bantuan program

SPSS 26. Uji normalitas dilakukan dengan metode Shapiro Wilk untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak. Dasar pengambilan keputusan jika nilai $sig. > 0,05$ berarti data berdistribusi normal. Uji linearitas untuk mengetahui terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel independen dan variabel dependen. Keputusan dalam uji linearitas apabila nilai $sig. > 0,05$ dan *Deviation from Linearity Sig. > 0,05* berarti terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Uji multikolinearitas untuk mengetahui apakah hubungan linear yang kuat antara dua item independen dengan melihat nilai *tolerance* apabila $> 0,10$ dan nilai $VIF < 10$ berarti tidak terjadi multikolinearitas (Ghozali, 2018:108). Uji heteroskedastisitas menyebabkan ketidakakuratan analisis regresi. Dasar pengambilan keputusan yaitu jika nilai *p-value* $> 0,05$ maka tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

Apabila uji asumsi klasik persyaratan regresi terpenuhi dilanjutkan dengan analisis regresi parametrik yaitu regresi linear berganda dengan bantuan program SPSS 26. Uji parsial (Uji t) untuk menguji hipotesis pertama dan kedua didapat dari apabila $sig. < 0,05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis pertama dan kedua diterima. Uji simultan (Uji F) untuk menguji hipotesis ketiga dengan ketentuan apabila $sig. < 0,05$ dan $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka hipotesis ketiga diterima. Dilanjutkan dengan koefisien korelasi dan koefisien determinasi.

Namun apabila terdapat uji asumsi yang tidak terpenuhi, terdapat opsi menggunakan analisis non-parametrik yaitu korelasi Kendall Tau dan Kendall W dengan bantuan program SPSS 26. Analisis Kendall Tau Menurut Sugiyono (2019:280), korelasi Kendall Tau (τ) digunakan untuk mencari

hubungan dan menguji hipotesis antara dua variabel atau lebih, bila datanya berbentuk ordinal atau ranking. Teknik ini dapat dikembangkan untuk mencari koefisien korelasi parsial. Dasar pengambilan keputusan apabila nilai sig. < 0,05 terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dengan Y. Untuk mengetahui kuat lemahnya tingkat keamatan hubungan diterangkan pada tabel nilai koefisien korelasi menurut Sarwono (2015:93) yang tersaji pada Tabel 2.

Tabel 2. Keamatan hubungan variabel X dan Y

No.	Rentang Koefisien Korelasi	Kategori
1.	0,00 – 0,25	Sangat lemah
2.	0,26 – 0,50	Cukup
3.	0,51 – 0,75	Kuat
4.	0,76 – 0,99	Sangat kuat
5.	1,00	Sempurna

Sedangkan untuk pengujian analisis korelasi Kendall Tau digunakan untuk menguji hipotesis pertama dan kedua. Dilanjutkan dengan analisis Kendall W untuk menguji hubungan X1 dan X2 dengan Y secara simultan dengan rumus 1.

$$\tau_{X1X2,Y} = \frac{\tau_{X1X2} - \tau_{X1Y}\tau_{X2Y}}{\sqrt{(1-\tau_{X1Y}^2)(1-\tau_{X2Y}^2)}} \quad (1)$$

Koefisien korelasi dari masing-masing variabel didapatkan melalui output dari perhitungan Kendall tau menggunakan program SPSS 26. Selanjutnya, setelah didapatkan hasil pengujian hubungan X1, X2, dan Y secara simultan, dilakukan pengambilan keputusan yaitu apabila hasil koefisien korelasi X1 dan X2 dengan Y > tabel S Cestellan maka terdapat hubungan antara variabel X1 dan X2 dengan Y. Tingkat keamatan koefisien korelasi dapat dilihat pada Tabel 2.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Studi Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan (PTSP) merupakan bagian dari Departemen Teknik Sipil dan Perencanaan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta. Dalam program studi ini telah melahirkan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang profesional dan fungsional dengan spesifikasi unggul baik melalui teori maupun praktik dengan harapan mampu meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Dapat dibuktikan dengan tersebarnya lulusan PTSP yang telah mengajar di berbagai SMK dibidang teknik sipil baik negeri maupun swasta baik itu di dalam ataupun di luar Yogyakarta.

Pelaksanaan mata kuliah Pembelajaran Mikro di PTSP pada semester 6 dalam bentuk peer teaching (simulasi mengajar teman sejawat). Disetiap kelas terdiri dari 2 dosen pembimbing dan 10-12 mahasiswa. Secara bergiliran, mahasiswa tampil mengajar sebagai guru dengan lama waktu 15 menit dan mahasiswa lain berperan sebagai siswa. Dosen pembimbing memberi tanggapan terhadap penampilan setiap mahasiswa untuk perbaikan kedepannya. Sarana dan prasarana mata kuliah Pembelajaran Mikro di PTSP sebagai pendukung kegiatan perkuliahan, antara lain ruang kelas, whiteboard dan spidol, meja dan kursi, proyektor, LCD, dan AC.

Perbedaan pelaksanaan Pembelajaran Mikro dijumpai sejak pandemi Covid-19 dengan menerapkan perkuliahan secara daring. Semua komponen berperan sama hanya saja pembedanya pelaksanaan tidak dilaksanakan di kelas melainkan melalui online dengan memanfaatkan koneksi internet dan *platform* seperti *Zoom Meeting*, *Google Meet*, dan *Google Classroom*.

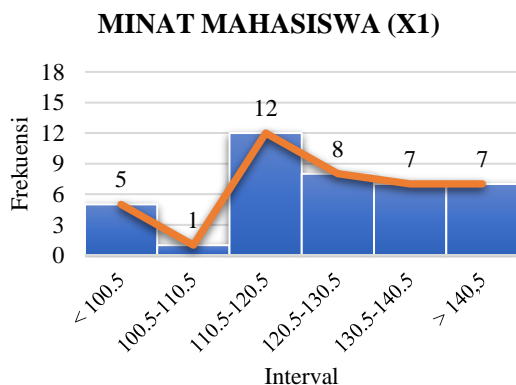
**Analisis Data Statistik
Variabel Minat Mahasiswa (X1)**

Dari data yang dikumpulkan dari responden dalam penelitian ini, skor terendah yang diperoleh adalah 91 dan skor tertinggi adalah 150. Hasil perhitungan statistik menggunakan program SPSS 26 dan Microsoft Excel telah dilakukan untuk menganalisis data diperoleh harga rata-rata 124,05; standar deviasi 15,35; median 122; dan modus 120. Distribusi frekuensi minat mahasiswa dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Minat (X1)

Kelas	Interval	Frekuensi	%
1.	< 100,5	5	12,5%
2.	100,5 – 110,5	1	2,5%
3.	110,5 – 120,5	12	30%
4.	120,5 – 130,5	8	20%
5.	130,5 – 140,5	7	17,5%
6.	> 140,5	7	17,5%
Total		40	100%

Berdasarkan data tersebut, dapat dilihat bahwa kelas interval dengan frekuensi terbanyak adalah 110,5 – 120,5 dengan jumlah 12 mahasiswa. Untuk memvisualisasikan data tersebut ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Histogram Distribusi Frekuensi Minat (X1)

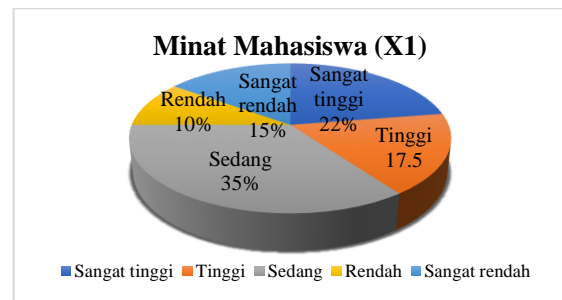
Selanjutnya dilakukan uji kecenderungan pada data Minat Mahasiswa (X1) dengan rata-rata ideal adalah 120,5 dan standar deviasi ideal adalah 9,8. Dari perhitungan tersebut dapat dikategorikan

kriteria kecenderungan Minat Mahasiswa (Tabel 4).

Tabel 4. Tingkat Kecenderungan Minat (X1)

Kelompok	Frekuensi		Kategori
	Frek	%	
≥ 135	9	22,5%	Sangat tinggi
$125 \leq X < 135$	7	17,5%	Tinggi
$116 \leq X < 125$	14	35%	Sedang
$106 \leq X < 116$	4	10%	Rendah
≤ 106	6	15%	Sangat rendah
Total	40	100%	

Berdasarkan Tabel 4 dapat digambarkan dalam *pie-chart* seperti Gambar 2.



Gambar 2. Pie Chart Kecenderungan Minat Mahasiswa (X1)

Selanjutnya dapat disimpulkan bahwa kecenderungan variabel Minat Mahasiswa (X1) berada pada kategori sedang yaitu sebanyak 14 mahasiswa (35%) dari jumlah sampel yang berjumlah 40 mahasiswa.

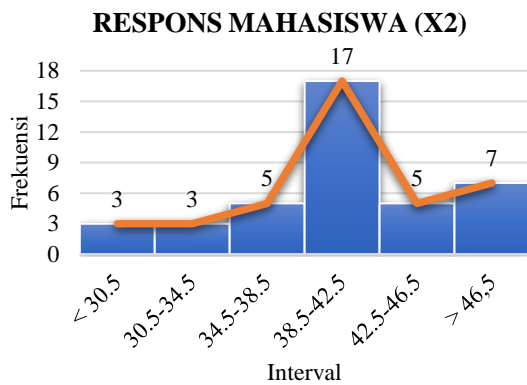
Variabel Respons Mahasiswa (X2)

Berdasarkan data yang dikumpulkan dari responden dalam penelitian ini, skor terendah yang diperoleh adalah 27 dan skor tertinggi adalah 50. Hasil perhitungan statistik menggunakan program SPSS 26 dan Microsoft Excel telah dilakukan untuk menganalisis data diperoleh harga rata-rata 40,53; standar deviasi 5,818; median 40; dan modus 40. Distribusi frekuensi minat mahasiswa dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Respons (X2)

Kelas	Interval	Frekuensi	%
1.	< 0,5	3	7,5%
2.	30,5 – 34,5	3	7,5%
3.	34,5 – 38,5	5	12,5%
4.	38,5 – 42,5	17	42,5%
5.	42,5 – 46,5	5	12,5%
6.	> 46,5	7	17,5%
Total		40	100%

Berdasarkan data tersebut, dapat dilihat bahwa kelas interval dengan frekuensi terbanyak adalah 38,5 – 42, dengan jumlah 17 mahasiswa. Untuk memvisualisasikan data tersebut ditunjukkan pada Gambar 3.



Gambar 3. Histogram Distribusi Frekuensi Respons (X2)

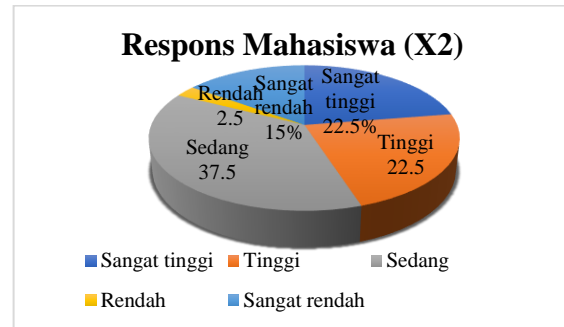
Selanjutnya dilakukan uji kecenderungan pada data Respons Mahasiswa (X2) dengan rata-rata ideal adalah 38,5 dan standar deviasi ideal adalah 3,8. Dari perhitungan tersebut kriteria kecenderungan Respons Mahasiswa dapat dicermati pada Tabel 6.

Tabel 6. Tingkat Kecenderungan Minat (X1)

Kelompok	Frekuensi		Kategori
	Frek	%	
≥ 44	9	22,5%	Sangat tinggi
$40 \leq X < 44$	9	17,5%	Tinggi
$37 \leq X < 40$	15	35%	Sedang
$33 \leq X < 37$	1	10%	Rendah
≤ 33	6	15%	Sangat rendah
Total	40	100%	

Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dikategorikan kriteria Dari Tabel 6

dapat digambarkan dalam *pie-chart* Gambar 4.



Gambar 4. Pie Chart Kecenderungan Respons Mahasiswa (X2)

Selanjutnya dapat disimpulkan bahwa kecenderungan variabel Respons Mahasiswa (X2) berapa pada kategori sedang yaitu sebanyak 15 mahasiswa (37,5%) dari jumlah sampel yang berjumlah 40 mahasiswa.

Variabel Capaian Pembelajaran Mikro (Y)

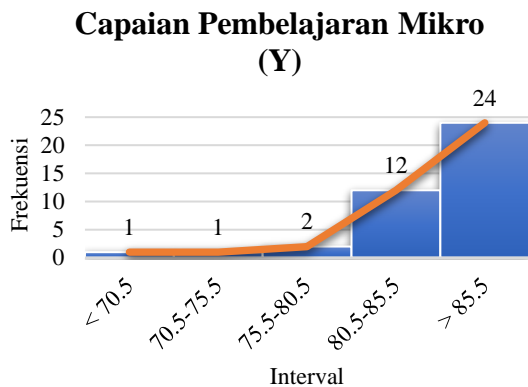
Berdasarkan data yang dikumpulkan dari responden dalam penelitian ini, skor terendah yang diperoleh adalah B- dan skor tertinggi adalah A. Hasil perhitungan statistik menggunakan program SPSS 26 dan *Microsoft Excel* telah dilakukan untuk menganalisis data diperoleh harga rata-rata 86,375; standar deviasi 5,309; median 90; dan modus 90. Distribusi frekuensi Capaian Pembelajaran Mikro dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Respons (X2)

Kelas	Interval	Frekuensi	%
B-	< 70,5	1	2,5%
B	70,5 – 75,5	1	2,5%
B+	75,5 – 80,5	2	5%
A-	80,5 – 85,5	12	30%
A	> 85,5	24	60%
Total		40	100%

Berdasarkan data tersebut, dapat dilihat bahwa kelas interval dengan frekuensi terbanyak adalah lebih dari 85,5 dengan jumlah 24 mahasiswa. Untuk

memvisualisasikan data tersebut ditunjukkan pada Gambar 5.



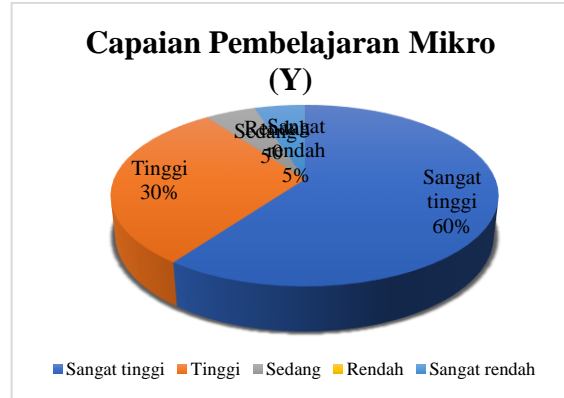
Gambar 5. Histogram Distribusi Frekuensi Capaian Pembelajaran Mikro (Y)

Selanjutnya dilakukan uji kecenderungan pada data Capaian Pembelajaran Mikro (Y) dengan rata-rata ideal adalah 79 dan standar deviasi ideal adalah 3,6. Dari perhitungan tersebut dapat dikategorikan kriteria kecenderungan Capaian Pembelajaran Mikro seperti tersaji pada Tabel 8.

Tabel 8. Tingkat Kecenderungan Capaian Pembelajaran Mikro (X1)

Kelompok	Frekuensi		Kategori
	Frek	%	
≥ 85	24	60%	Sangat tinggi
$81 \leq X < 85$	12	30%	Tinggi
$77 \leq X < 81$	2	5%	Sedang
$74 \leq X < 77$	0	0%	Rendah
≤ 74	2	5%	Sangat rendah
Total	40	100%	

Dari perhitungan tersebut dapat dikategorikan kriteria dari Tabel 8 dapat digambarkan dalam *pie-chart* seperti pada Gambar 6. Selanjutnya dapat disimpulkan bahwa kecenderungan variabel Capaian Pembelajaran Mikro (Y) berapa pada kategori sangat tinggi yaitu sebanyak 24 mahasiswa (60%) dari jumlah sampel yang berjumlah 40 mahasiswa.



Gambar 6. Pie Chart Kecenderungan Capaian Pembelajaran Mikro (Y)

Pengujian Asumsi Klasik Uji Normalitas

Pada penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan metode analisis Shapiro Wilk. Keputusan yang diambil berdasarkan nilai signifikansi, dimana jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka data berdistribusi dengan normal. Hasil uji normalitas yang diperoleh ditampilkan dalam Tabel 9 berikut.

Tabel 9. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Sig.	Keterangan
Minat (X1)	0,174	Distribusi normal
Respons (X2)	0,057	Distribusi normal
Capaian PM (Y)	0,000	Distribusi tidak normal

Berdasarkan hasil uji normalitas yang dilakukan, ditemukan bahwa nilai signifikansi minat dan respons sebesar 0,174 dan 0,057 yang lebih besar dari level signifikansi 0,05. Nilai signifikansi Capaian Pembelajaran Mikro 0,000 yang lebih kecil dari level signifikansi 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data penelitian variabel minat dan respons berdistribusi dengan normal, sementara variabel Capaian Pembelajaran Mikro tidak berdistribusi dengan normal.

Uji Linearitas

Keputusan dalam uji linearitas didasarkan pada perbandingan nilai

signifikansi dengan 0,05. Jika nilai *Deviation from Linearity Sig.* lebih besar dari 0,05, maka terdapat hubungan linear yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen begitupun sebaliknya. Hasil uji linearitas yang diperoleh ditampilkan dalam Tabel 10 berikut.

Tabel 10. Hasil Uji Linearitas

Variabel	Dev. From Linearity Sig.	Keterangan
Minat (X1) – Capaian PM (Y)	0,069	Ada hubungan linear signifikan
Respons (X2) – Capaian PM (Y)	0,081	Ada hubungan linear signifikan

Berdasarkan hasil uji linearitas pada Tabel 10 nilai *Deviation from linearity* untuk masing-masing variabel yaitu antara Minat dengan Capaian PM sebesar 0,069 dan antara Respons dengan Capaian PM sebesar 0,081. Dapat disimpulkan bahwa untuk masing-masing variabel nilai *Deviation from linearity* lebih besar dari tara signifikansi 0,05 (5%) sehingga dari variabel minat, respons, dan capaian PM terdapat hubungan yang linear secara signifikan.

Uji Multikolinearitas

Uji ini didasarkan pada asumsi bahwa variabel bebas harus bebas dari korelasi yang tinggi. Keputusan dalam uji multikolinearitas didasarkan pada nilai *tolerance* dan nilai VIF. Jika nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10, maka tidak terdapat multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas yang diperoleh ditampilkan dalam Tabel 11.

Berdasarkan Tabel 1 terlihat bahwa besaran nilai *tolerance* pada Minat (X1) dan Respons (X2) adalah 0,358 lebih dari 0,10 kemudian besaran nilai VIF pada Minat (X1) dan Respons (X2) adalah 2,793 kurang dari

10, maka dapat disimpulkan dari kedua dasar pengambilan uji tidak terdapat adanya multikolinearitas.

Tabel 11. Hasil uji Multikolinearitas

Variabel	Tol.	VIF	Keterangan
Minat (X1)	0,358	2,793	Tidak terjadi multikolinearitas
Respons (X2)	0,358	2,793	Tidak terjadi multikolinearitas

Uji Multikolinearitas

Dasar pengambilan keputusan pengujian ini yaitu apabila nilai signifikansi > 0,05 maka dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas. Diperoleh hasil uji heteroskedastisitas yang ditampilkan pada Tabel 12.

Tabel 12. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Keterangan
Minat (X1)	0,230	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Respons (X2)	0,201	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Berdasarkan uji heteroskedastisitas yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pada variabel minat (X1) nilai signifikansi 0,230 > 0,05 dan respons (X2) nilai signifikansi 0,201 > 0,05 maka dapat dinyatakan tidak terdapat adanya heteroskedastisitas.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis bertujuan untuk mengevaluasi apakah variabel bebas memiliki kontribusi positif terhadap variabel terikat. Terdapat tiga hipotesis dimana hipotesis pertama yaitu kontribusi Minat Mahasiswa (X1) terhadap Capaian Pembelajaran Mikro (Y), hipotesis kedua yaitu kontribusi Respons Mahasiswa (X2) terhadap Capaian Pembelajaran Mikro (Y), serta hipotesis ketiga kontribusi Minat Mahasiswa (X1) dan Respons Mahasiswa

(X2) terhadap Capaian Pembelajaran Mikro (Y).

Sebelumnya telah dilakukan 4 uji asumsi persyaratan regresi, namun hal hal uji normalitas pada data penelitian variabel Capaian Pembelajaran Mikro (Y) tidak berdistribusi dengan normal sehingga pengujian hipotesis yang awalnya parametrik dirubah menjadi non-parametrik karena uji prasyarat tidak terpenuhi. Dengan kata lain, pengujian hipotesis yang awalnya menggunakan regresi linear berganda menjadi korelasi Kendall Tau dan Kendall W dengan bantuan program SPSS 26 yang akan dijelaskan secara rinci sebagai berikut:

Uji Korelasi Kendall Tau

Korelasi Kendall Tau (τ) digunakan untuk mencari hubungan dan menguji hipotesis antara dua variabel atau lebih, bila datanya berbentuk ordinal atau ranking. Teknik ini dapat dikembangkan untuk mencari koefisien korelasi parsial. Pengujian korelasi Kendall Tau digunakan untuk menguji hipotesis pertama dan hipotesis kedua. Tabel 13 menyajikan ringkasan hasil uji Korelasi Kendall Tau dengan SPSS 26:

Tabel 13. Hasil uji Korelasi Kendall Tau

Variabel		X1	X2	Y
Minat (X1)	Koef	1,00		
	Kor.	0	0,460	0,336
	Sig.		0,000	0,009
Respon s (X2)	Koef	0,46	1,000	0,298
	Kor.	0		
	Sig.	0,00		0,023
Capaian PM (Y)	Koef	0,33	0,298	
	Kor.	6		
	Sig.	0,00	0,023	

Uji Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama menyatakan bahwa “Minat Mahasiswa (X1) memiliki kontribusi terhadap Capaian Pembelajaran Mikro (Y) di Prodi PTSP FT UNY”. Pengujian hipotesis pertama menggunakan analisis korelasi Kendall Tau dengan program SPSS 26. Ringkasan uji hipotesis pertama dengan uji Korelasi Kendall Tau ditampilkan dalam Tabel 14.

Tabel 14. Hasil uji Korelasi Kendall Tau X1-Y

Variabel		Capaian PM (Y)
Minat (X1)	Koef.	0,336
	Korelasi	
	Sig.	0,009

Berdasarkan data perhitungan menunjukkan bahwa koefisien korelasi antara variabel minat dengan Capaian Pembelajaran Mikro bernilai positif sebesar 0,336 sehingga memiliki kriteria tingkat keeratan hubungan cukup (0,26 s/d/ 0,50) pada taraf signifikansi 5%. Selanjutnya, diketahui nilai signifikansi antara variabel minat dengan Capaian Pembelajaran Mikro adalah sebesar $0,009 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan sehingga hipotesis pertama diterima.

Uji Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua menyatakan bahwa “Respon Mahasiswa (X2) memiliki kontribusi terhadap Capaian Pembelajaran Mikro (Y) di Prodi PTSP FT UNY”. Pengujian hipotesis kedua menggunakan analisis korelasi Kendall Tau dengan program SPSS 26. Ringkasan uji hipotesis kedua dengan uji Korelasi Kendall Tau ditampilkan dalam Tabel 15.

Tabel 15. Hasil uji Korelasi Kendall Tau X1-Y

Variabel		Capaian PM (Y)
Respon s (X2)	Koef.	0,298
	Korelasi	
	Sig.	0,023

Berdasarkan data perhitungan menunjukkan bahwa koefisien korelasi antara variabel respons dengan Capaian Pembelajaran Mikro bernilai positif sebesar 0,298 sehingga memiliki kriteria tingkat keeratan hubungan cukup (0,26 s/d/ 0,50) pada taraf signifikansi 5%. Selanjutnya, diketahui nilai signifikansi antara variabel respons dengan Capaian Pembelajaran Mikro adalah sebesar $0,023 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan sehingga hipotesis kedua diterima.

Uji Korelasi Kendall W

Uji Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa “Minat dan Respons Mahasiswa (X1 dan X2) memiliki kontribusi terhadap Capaian Pembelajaran Mikro (Y) di Prodi PTSP FT UNY”. Pengujian hipotesis ketiga menggunakan analisis korelasi Kendall W.

$$\begin{aligned} \tau_{X1X2,Y} &= \frac{\tau_{X1X2} - \tau_{X1Y}\tau_{X2Y}}{\sqrt{(1 - \tau_{X1Y}^2)(1 - \tau_{X2Y}^2)}} \tau_{X1X2,Y} \\ &= \frac{0,460 - 0,336 * 0,298}{\sqrt{(1 - 0,336)(1 - 0,298)}} \\ &= 0,400 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil analisis korelasi Kendall W, ditemukan bahwa secara bersama-sama variabel bebas memiliki kontribusi yang signifikan terhadap variabel terikat. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien korelasi bernilai positif sebesar 0,400 yang lebih besar dari nilai 0,042 (0,975;40 tabel S Cestellan) sehingga terdapat hubungan yang signifikan, serta nilai koefisien 0,400 memiliki kriteria tingkat keeratan hubungan cukup (0,26 s/d/ 0,50) pada taraf signifikansi 5%. Disimpulkan bahwa variabel Minat dan Respons Mahasiswa (X1 dan X2) secara bersama-sama memiliki kontribusi yang

positif dan signifikan terhadap Capaian Pembelajaran Mikro, dan hipotesis ketiga dapat diterima.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijabarkan, maka diperoleh kesimpulan akhir sebagai berikut: (1) Ditemukan bahwa variabel Minat Mahasiswa (X1) memiliki kontribusi yang cukup dan signifikan terhadap Capaian Pembelajaran Mikro (Y) di PTSP FT UNY yang ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,336 dan sig $0,009 < 0,05$ pada taraf signifikansi 5%; (2) ditemukan bahwa variabel Respons Mahasiswa (X2) memiliki kontribusi yang cukup dan signifikan terhadap Capaian Pembelajaran Mikro (Y) di PTSP FT UNY yang ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,298 dan sig $0,023 < 0,05$ pada taraf signifikansi 5%; (3) ditemukan variabel Minat dan Respons (X1 dan X2) mahasiswa secara bersama-sama memiliki kontribusi cukup dan signifikan terhadap Capaian Pembelajaran Mikro (Y) di PTSP FT UNY yang ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar $0,400 > 0,042$ (tabel S Cestellan) pada taraf signifikansi 5%.

DAFTAR RUJUKAN

- Depdiknas. (2005). *Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*.
- Djaali. (2013). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasbi. (2019). Kontribusi Pengalaman Prakerin terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK Program Studi Keahlian Teknik Bangunan. *Jurnal Pendidikan Teknik Sipil, 1(1)*, 28-37.

- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS. Edisi 7*. Semarang: Penerbit Univeritas Diponegoro.
- Khairinal. (2016). *Menyusun Proposal Skripsi, Tesis, & Disertasi*. Jambi: Salim.
- Pratama, G. N. I. P., & Suparman. (2019). Peningkatan Keterampilan Mengajar Mahasiswa Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan, FT, UNY Melalui Metode Drill Berbasis Komunikasi Verbal-Non Verbal. *Jurnal Pendidikan Teknik Sipil*, 1(1), 28-37.
- Pratama, G. N. I. P., Hidayat, N., Wahyuni, I. (2020). Peningkatan Keterampilan Pembelajaran Micro Teaching Berbasis Viduk (Video Unjuk Kerja) pada Mahasiswa Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan, FT, UNY. *Jurnal Pendidikan Teknik Sipil*, 2(1), 13-23.
- Saifuddin, A. (2015). *Sikap Manusia: Teori & Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sarwono, J. (2015). *Membuat Skripsi, Tesis, dan Disertasi dengan Partial Least Square SEM (PLS-SEM)*. Yogyakarta: Andi.
- Sukaswanto. (2013). Mengefektifkan Peran Mahasiswa Peserta Pengajaran Mikro dalam Mensupervisi Pelaksanaan Pengajaran Mikro. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 21(3), 238-245.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suparman. (2016). Peningkatan Kemandirian Belajar dan Minat Belajar Mahasiswa Mata Kuliah Elektronika Analog dengan Pembelajaran PBL. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 22(1), 83-88.
- Tim Penyusun Panduan Pengajaran Mikro UNY. (2011). *Panduan Pengajaran Mikro*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.